

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sebagai seorang peneliti komunikasi interpersonal dalam menangani stunting sangatlah diperlukan karena dengan menggunakan komunikasi interpersonal ini karena dapat memberikan pemahaman terkait stunting dengan jelas dan mudah dipahami. Pada penelitian ini tenaga kesehatan Puskesmas Imogiri II menggunakan komunikasi interpersonal dengan sangat baik karena mereka lebih mengutamakan senyum sapa dan salam untuk mendapatkan rasa kenyamanan pada masyarakat sehingga menjadi lebih terbuka untuk melakukan konsultasi terkait kesehatan anak namun terdapat beberapa masyarakat yang menganggap terdapat salah satu ahli gizi di Puskesmas Imogiri II kurang ramah sehingga masyarakat lebih menganggap ahli gizi yang lain judes dan tidak ramah sehingga masyarakat lebih menyukai ahli gizi Ibu Essy yang terkesan ramah pada semua masyarakat.

Cara tenaga kesehatan Puskesmas Imogiri II mengatasi stunting pada anak dengan sangat baik mereka melakukan pemantauan pertumbuhan, konseling gizi pemberian suplemen gizi, memberikan program pemberian makanan tambahan pada anak. Selain memberi makanan tambahan pada anak, ketika kegiatan posyandu berlangsung pihak Puskesmas memberikan snack bergizi untuk anak. Kegiatan tersebut sangatlah membantu untuk mengatasi permasalahan stunting pada anak sehingga kondisi gizi anak tersebut menjadi ideal sesuai dengan anak seusianya.

5.2. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka saran peneliti untuk intansi dan masyarakat Selopamiro yang menggunakan Komunikasi Interpersonal untuk menangani permasalahan stunting pada anak. Berikut beberapa saran untuk masyarakat Selopamiro :

1. Mengikuti kegiatan yang diadakan Puskesmas Imogiri II dengan baik sehingga dapat membantu menurunkan angka stunting.
2. Lebih memperdulikan kesehatan anak dengan mencari informasi mengenai stunting sehingga dapat memahami dampak stunting dan cara pencegahannya.
3. Melakukan pengecekan kesehatan dan gizi anak secara berkala ke Puskesmas untuk menghindari stunting.

Berikut saran untuk Puskesmas Imogiri II :

1. Melakukan komunikasi secara tatap muka dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga masyarakat merasa nyaman untuk melakukan konsultasi kesehatan dengan tenaga kesehatan.
2. Melakukan edukasi kepada setiap keluarga mengenai dampak stunting, cara pencegahannya dan memberikan support untuk keluarga yang anaknya mengalami stunting.
3. Lebih memberikan kenyamanan pada masyarakat ketika melakukan komunikasi dengan mengutamakan senyum sapa dan salam sehingga masyarakat tidak menganggap salah satu ahli gizi dari Puskesmas Imogiri II judes dan hanya merasa nyaman untuk melakukan konsultasi kepada ahli gizi yang disukainya.